

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latang Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses di mana para guru mengajar, mengendalikan, membina, mengawasi, dan mentransfer pengetahuan kepada siswa mereka untuk menghilangkan kebodohan dan menciptakan karakter yang lebih baik dan keuntungan. Pendidikan juga merupakan upaya para guru untuk lebih berinteraksi dengan siswa mereka untuk meningkatkan dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan mereka.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting bagi manusia karena tanpanya manusia akan sulit berkembang, dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas diri dan lebih mudah berinteraksi dengan situasi apa pun. Pendidikan juga dianggap sebagai pondasi negara, karena tanpanya atau tanpanya negara akan sulit berkembang dan mudah dimanfaatkan oleh negara asing. Karena mereka sudah terbiasa dengan pendidikan, cara mereka berpikir dan bertindak akan lebih terkondisikan. Tidak selalu perlu bergantung pada orang lain dalam bidang apapun. Terlebih lagi, seseorang dapat bertanggung jawab atas masa depannya sendiri dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi setiap orang.

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena guru dengan fasilitas dan sarana yang kurang memadai tidak dapat memberikan manfaat, sedangkan guru yang mahir dapat dengan cekatan mengatasi siswa dengan fasilitas dan sarana yang kurang memadai.<sup>2</sup> Dengan guru yang lebih mahir dalam bidang mereka, akan lebih mudah bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan memberikan dampak positif ke siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan akan lebih giat belajar karena mereka merasa nyaman di lingkungan dan kelas mereka. Interaksi siswa-guru akan lebih mudah dan intens.

Banyak siswa kehilangan motivasi untuk belajar, menyebabkan mereka kehilangan tujuan belajar mereka dan menganggap sekolah sebagai formalitas saja. Faktor-faktor ini termasuk interaksi guru-siswa yang monoton dan kegiatan pembelajaran yang pasif dan membosankan, serta kurangnya

---

<sup>1</sup> Aliet Noorhayati Sutisno, “*Telaah Filsafat Pendidikan*”, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 17.

<sup>2</sup> Dian Iskandar, “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik”, *Journal of management Review*, Vol. 2, No. 3 (2018), 265.

motivasi untuk belajar.<sup>3</sup> Ada beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar terhadap siswa, antara lain faktor dari orang tua yang kurangnya dukungan, lingkungan yang bisa mempengaruhi terutama teman, dan guru yang kurang memperhatikan siswanya. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar untuk mencapai tujuannya jika mereka memiliki dukungan dan motivasi yang kuat dari orang-orang di sekitar mereka. Karena pujian atau *reward* yang diberikan, metode ini cukup efektif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Mereka akan lebih positif dan bersemangat untuk belajar karena mereka merasa berharga. Penguatan-penguatan biasanya ada perkembangan selama penguatan yang dilakukan secara teratur selama tiga bulan.

Salah satu bagian dari program pendidikan adalah layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan ini adalah untuk membangun peserta didik menjadi individu yang unggul, produktif, berakhlak, dan berbudaya.<sup>4</sup> Bimbingan dan konseling membuat masalah lebih mudah diselesaikan, dan siswa tentunya mendapatkan lebih banyak wawasan tentang bagaimana meningkatkan potensi mereka.

Konseling dan bimbingan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru BK memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa. Bimbingan kelompok, salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, dapat membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan potensi mereka.<sup>5</sup> Bimbingan kelompok dilakukan dalam kelompok kecil maupun besar ini memungkinkan siswa berinteraksi dan bertukar ide untuk membantu satu sama lain memecahkan masalah dan mencari solusi.

*Reinforcement positif* yaitu Teknik penguatan positif ini untuk mendorong tindakan yang diinginkan agar terulang, intensif, dan terus-menerus di masa depan, strategi dukungan yang baik serta melibatkan pemberian penghargaan pada perilaku yang ditunjukkan. Kaitan antara perilaku dan strategi ini adalah bahwa mengikuti penguatan, dan yang diprediksi telah ditunjukkan, maka hal tersebut harus segera diberi penghargaan, pujian, hadiah, atau bentuk

---

<sup>3</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2 (2017), 217

<sup>4</sup> Ayong Lianawati, "Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual", (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya:2017), 85.

<sup>5</sup> Sofwan Adi Putra, dkk, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 2 (2013),

penguatan lainnya harus sesuai dan relevan bagi orang atau kelompok yang menerimanya.<sup>6</sup>

Perbedaan *reinforcement positif* dan *negatif*. *Reinforcement positif* terjadi ketika stimulus yang menyenangkan atau diinginkan diberikan sebagai hasil dari suatu perilaku, Ini bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terjadi lagi di masa depan. Macamnya yaitu puji-pujian, hadiah, mimik dan gerak badan, penguatan pendekatan, penguatan sentuhan, kegiatan yang menyenangkan dan penguatan berupa simbol atau benda.<sup>7</sup> *reinforcement negatif* yaitu terjadi ketika stimulus yang tidak diinginkan atau tidak menyenangkan dihapus atau dihindari sebagai hasil dari suatu perilaku, Ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terjadi lagi di masa depan. Bentuknya yaitu hukuman dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, meniadakan salah satu kegiatan yang menjadi kegemaran, kata-kata yang tidak menyenangkan dan hukuman dalam stimulus fisik seperti menuding, melotot dll<sup>8</sup>

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru BK dan kepala madrasah MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara menunjukkan bahwa guru-guru di madrasah ini, terutama guru BK, sangat telaten dalam menangani masalah yang ada. Guru BK bekerja sama dengan guru lain, terutama guru senior, untuk mengamati dan memberikan motivasi kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Ini karena banyaknya masalah yang dihadapi siswa yang disebabkan menurunnya motivasi mereka untuk belajar.

Sebagian besar siswa di madrasah ini berasal dari keluarga petani, di mana orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan mereka dan kurang memiliki waktu untuk memantau pendidikan anak-anak mereka. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain perangkat elektronik daripada belajar setiap hari. Selain faktor tersebut dampak Pandemi COVID-19 ini juga mempengaruhi motivasi belajar berkurang kerana selama pandemi peserta didik belajar online sehingga saat sudah tidak pandemi belajar di sekolah peserta didik sudah tidak semangat karena sudah nyaman dengan belajar di rumah,

---

<sup>6</sup> Oktaviani Linggar Sari, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6.2 (2023), 109 <<https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1592>>, Hal. 111.

<sup>7</sup> Amir Daien Indrakusuma, "pengantar ilmu pendidikan" Surabaya: usaha nasional 1973, hal 146

<sup>8</sup> A.J.E Teinlio, "Teori dan praktik pengelolaan kelas" Surabaya: Usaha nasional, 1992. Hal 48



1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement positif* di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement positif* di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.
3. Untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan madrasah. Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori tentang implementasi layanan bimbingan kelompok yang menggunakan metode penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini akan memungkinkan siswa untuk menggunakannya sebagai pengalaman baru dan kebiasaan saat menerapkan layanan bimbingan dan konseling di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi Pihak Madrasah  
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sedang mengalami penurunan.
  - b. Bagi siswa  
Bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan semangat siswa dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
  - c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dianggap lebih efektif untuk membantu siswa yang kurang termotivasi untuk belajar.

d. Bagi Peneliti

Ada banyak manfaat yang bisa dipelajari dari penelitian ini, terutama dalam hal pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan saat terjun langsung dalam dunia pendidikan.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk membantu pembaca memahami pembahasan selanjutnya dengan menulis penelitian yang mudah dipahami. Sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, persetujuan pembimbing, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, tabel, dan gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, termasuk:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang telaah pustaka yang menunjang dilaksanakannya penelitian ini. Yang berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka ferfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

